

## PENGARUH MODEL *ROUNDTABLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMK NEGERI 7 PONTIANAK

Anisawati, Martono, Christanto Syam

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: [anisawati.anisa@gmail.com](mailto:anisawati.anisa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *roundtable* terhadap kemampuan menulis puisi. Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen desain faktorial. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas X TKJ A dan B SMK Negeri 7 Pontianak dan datanya adalah hasil postes menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara model pembelajaran *roundtable* dengan model pembelajaran konvensional dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,34 > 4,01$ . Terdapat perbedaan antara hasil belajar kelompok tinggi dan hasil belajar kelompok rendah terhadap hasil belajar menulis puisi dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $112,43 > 4,01$ . Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan menulis puisi dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,744 < 4,01$ . Terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi dengan nilai tinggi yang diajar menggunakan model *roundtable* dan peserta didik dengan nilai tinggi yang diajar menggunakan model konvensional dengan mean dari dua kelompok sebesar 5,933 dengan taraf signifikan  $< 0,05$  yaitu 0,002. Terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi peserta didik dengan nilai rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran *roundtable* dan peserta didik dengan nilai rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan mean dari dua kelompok yaitu 4,067 dengan taraf signifikan  $0,049 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Model Konvensional, Model *Roundtable*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the roundtable learning model on the ability to write poetry. The research method used is a factorial design experimental method. The data source of this study were students of class X TKJ A and B SMK Negeri 7 Pontianak and the data were the posttest results of writing poetry tests. The results showed there were differences in the ability to write poetry between the roundtable learning model and the conventional learning model with  $F_{count} > F_{table}$  which is  $21.34 > 4.01$ . There is a difference between high group learning outcomes and low group learning outcomes towards learning to write poetry with  $F_{count} > F_{table}$ , which is  $112.43 > 4.01$ . There is no interaction between learning models and student learning outcomes with the ability to write poetry with  $F_{count} < F_{table}$  is  $0.744 < 4.01$ . There is a difference between the ability to write poetry with high scores that taught using the roundtable model and students with high grades that taught using the conventional model with a mean of two groups of 5.933 with a significant level  $< 0.05$ , is 0.002. There is a difference between the ability to write poetry of students with low grades who are taught using the roundtable learning model and students with low grades who are taught using conventional learning models with a mean of two groups of 4.067 with a significant level of  $0.049 < 0.05$ .*

**Keywords:** Writing Poetry, Conventional Models, Roundtable Models

Copyright (c) Anisawati, Martono, Christanto Syam

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran *roundtable* merupakan model pembelajaran yang akan digunakan peneliti pada materi menulis puisi. Model pembelajaran *roundtable* yang diterapkan dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan menulis puisi oleh peserta didik.

Penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Roundtable* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Pontianak” ini diharapkan menjadi acuan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam menulis puisi.

Model pembelajaran *roundtable* adalah model yang mengutamakan kerja sama kelompok untuk membuat tulisan bersama. Model *roundtable* dikembangkan berdasarkan pendekatan kooperatif. Barkley, Cross, & Major mengemukakan bahwa model kooperatif tipe *roundtable* adalah pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya peserta didik secara bergiliran merespon pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada peserta didik yang lain yang melakukan hal yang sama (Barkley, Cross & Major, 2012).

Model *roundtable* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk menyumbangkan pikirannya secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada. Kagan & Kagan (2009) menyatakan bahwa:

*“students take turns generating written responses, solving problems, or making a contribution to a project. In roundtable, students take turns in their teams”.*

Model ini dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam merespon dan memberikan jawaban terhadap masalah yang diberikan. Model pembelajaran *roundtable* adalah model pembelajaran yang menunjuk tiap anggota kelompok secara bergiliran menyumbangkan ide sesuai topik atau tema yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Melalui model ini peserta didik diajak mengungkapkan gagasannya dalam kelompok. Peserta didik dituntut untuk aktif dan berani mengungkapkan gagasannya.

Model pembelajaran konvensional secara umum yaitu model pembelajaran yang mengarahkan terjadinya interaksi dan berfokus pada guru. *Institute of Computer Technology* (dalam Gora dan Sunarto, 2010:8) menyebut model pembelajaran ini dengan istilah “pengajaran tradisional”. Dijelaskan bahwa pengajaran tradisional berpusat pada guru adalah perilaku pengajaran yang paling umum yang dipraktikkan pada sekolah-sekolah di seluruh dunia. Menurut Prashnig (2007:25) pembelajaran tradisional menekankan pada kemampuan matematika dan bahasa serta penyampaian formal (pidato), yang kebanyakan menggunakan metode pengajaran otak kiri yang analitis, disiplin, dan logis.

Menurut Sukandi (dalam Gora dan Sunarto, 2010:7) memaparkan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi. Tujuan pembelajaran yang menggunakan model konvensional adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan. Di sini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Karakteristik model pembelajaran konvensional juga dipaparkan oleh Coleman (dalam Siddik, 2018:49) sebagai asimilasi informasi dengan ciri-ciri meliputi: 1) pemerolehan

informasi; 2) pengorganisasian informasi menjadi prinsip umum; 3) penggunaan prinsip umum pada kasus-kasus yang bersifat spesifik; 4) penerapan prinsip umum pada keadaan baru.

Model pembelajaran *roundtable* dan konvensional digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Unsur pembangun puisi menurut Waluyo (1987:28) meliputi: struktur batin puisi yang terdiri atas (1) tema, (2) nada, (3) perasaan, (4) amanat; sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas: (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) majas, (5) nada, dan (6) tipografi.

Beberapa teknik uji digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel, yaitu model pembelajaran *roundtable* dan model pembelajaran konvensional dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi guru maupun pihak yang terkait, terutama mengenai pengaruh model pembelajaran *roundtable* terhadap pembelajaran menulis puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model *roundtable* ( $A_1$ ) dan model konvensional ( $A_2$ ) dalam menulis puisi; 2) mengetahui perbedaan antara peserta didik yang mendapatkan hasil belajar kelompok tinggi ( $B_1$ ) dan yang mendapatkan hasil belajar kelompok rendah ( $B_2$ ) yang diajar menggunakan model *roundtable* ( $A_1$ ) dan model konvensional ( $A_2$ ) dalam menulis puisi; 3) mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara model pembelajaran ( $A$ ) dan hasil belajar peserta didik ( $B$ ) terhadap kemampuan menulis puisi; 4) mengetahui perbedaan hasil belajar kelompok tinggi ( $B_1$ ) dalam menulis puisi antara peserta didik yang diajar dengan model *roundtable* ( $A_1$ ) dan yang diajar dengan model konvensional ( $A_2$ ); 5) mengetahui perbedaan hasil belajar kelompok rendah ( $B_2$ ) dalam menulis puisi antara peserta didik yang diajar dengan model *roundtable* ( $A_1$ ) dan yang diajar dengan model konvensional ( $A_2$ ).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan berbentuk desain faktorial  $2 \times 2$  Anova dua jalur. Populasi yang terdapat di kelas X SMK Negeri 7 Pontianak tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 347 peserta didik dengan jumlah 10 kelas. Pengambilan sampel menggunakan sampel acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari 10 kelas dengan melakukan pengundian sehingga terpilihlah dua kelas untuk sampel penelitian. Hasil teknik pemilihan acak yang dilakukan yaitu X TKJ A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *roundtable* dan X TKJ B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peserta didik di kelas X TKJ A berjumlah 31 peserta didik dan peserta didik di kelas X TKJ B berjumlah 34 peserta didik. Sampel di tiap kelas harus memiliki jumlah yang sama agar hasil dapat terukur dengan baik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan sampel yang sama perlu dilakukannya sampel acak sederhana. Setelah digunakan sampel acak sederhana jumlah peserta didik menjadi 30 peserta didik di setiap kelas untuk diteliti. Peserta didik di kelas eksperimen berjumlah 30 peserta didik diajar dengan model pembelajaran *roundtable*, sedangkan peserta didik di kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik diajar dengan model konvensional.

Kelompok peserta didik ini kemudian diberikan perlakuan secara berbeda berupa model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Kelas eksperimen menggunakan model *roundtable* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah itu kedua kelas diberikan tes akhir berupa instrumen tes berbentuk esai untuk mengukur kemampuan menulis puisi yang telah melalui uji kelayakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes dan urutan abjad dalam absensi, diketahui 15 peserta didik kelas eksperimen termasuk ke dalam bagian kelompok peserta didik yang mendapatkan hasil belajar tinggi dan 15 peserta didik kelas eksperimen termasuk ke dalam bagian kelompok peserta didik yang mendapatkan hasil belajar rendah. Dengan cara yang sama dilakukan pembagian kepada 30 peserta didik kelas kontrol berdasarkan kemampuan kognitifnya dan hasil belajar menulis puisi

Variabel bebas yang pertama adalah model pembelajaran (A) dengan variasi model *roundtable* ditandai dengan A<sub>1</sub> dan model konvensional ditandai dengan A<sub>2</sub>. Variabel bebas yang kedua adalah hasil belajar (B) dengan variasi hasil belajar nilai tinggi yang ditandai dengan B<sub>1</sub> dan hasil belajar nilai rendah yang ditandai dengan B<sub>2</sub>. Paradigma desain faktorial 2 x 2 Anova dua jalur digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1 Desain Penelitian**

		Model Pembelajaran	
		A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>
B	Hasil Belajar		
	(Tinggi) B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
	(Rendah) B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pengukuran berupa tes (soal esai), observasi terstruktur berupa lembar observasi, dokumentasi

berupa nama dan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian serta foto selama pembelajaran berlangsung saat penelitian. Penelitian ini menggunakan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS 25.0 dan penghitungan secara manual. Hasil dari penghitungan menggunakan SPSS dan secara manual menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti dinyatakan valid dan reliabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *bartlett*.

Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini setelah data terkumpul sebagai berikut.

- Membaca dan mengolah data kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.
- Mengurutkan hasil belajar menulis puisi peserta didik mulai dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah, dalam hal ini nilai *post-test* yang digunakan sebagai data untuk penghitungan.
- Menganalisis data kemampuan menulis puisi berupa hasil belajar peserta didik (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Melakukan pengolahan data dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis.
- Membuat kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar peserta didik harus diuji prasyarat terlebih dahulu dengan uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *bartlett*. Taraf signifikansi yaitu  $\alpha=0,05$  untuk semua kelompok data  $A_1$  dan  $A_2$ . Hasil uji normalitas terhadap data kelompok  $A_1$  dan  $A_2$  menggunakan SPSS, menunjukkan nilai signifikansi  $0,119 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data kelompok  $A_1$  dan  $A_2$  berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap data kelompok  $A_1$  dan  $A_2$  menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,784 > 0,05$  maka distribusi data adalah homogen. Setelah data penelitian normal dan homogen, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji Anova dua jalur untuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis terangkum dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Uji Anova Dua Jalur Hasil Belajar Peserta Didik**

<b>Corrected Model</b>	2360.333 <sup>a</sup>	3	786.778	44.776	.000
<b>Intercept</b>	348081.66	1	348081.66	19809.526	.000
<b>Model</b>	375.000	1	375.000	21.341	.000

<b>Kelompok</b>	1972.267	1	1972.267	112.243	.000
<b>Model * Kelompok</b>	13.067	1	13.067	.744	.392
<b>Error</b>	984.000	56	17.571		
<b>Total</b>	351426.00	60			
	0				
<b>Corrected Total</b>	3344.333	59			

Berdasarkan analisis dengan uji anova pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penghitungan Anova menunjukkan bahwa pada baris nilai model pembelajaran (Model),  $F_{hitung} = 21,341$ ; taraf signifikan = 0,000. Nilai signifikan (Sig) 0,05 dengan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 56$  menghasilkan  $F_{tabel} = 4,01$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,341 > 4,01$  sedangkan pada nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *roundtable* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *roundtable* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.
2. Hasil penghitungan Anova menunjukkan bahwa pada baris hasil belajar (Kelompok),  $F_{hitung} = 112,243$ ; taraf signifikan = 0,000. Nilai signifikan (Sig) 0,05 dengan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 56$  menghasilkan  $F_{tabel} = 4,01$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $112,243 > 4,01$  sedangkan pada nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelompok tinggi dan hasil belajar peserta didik kelompok rendah dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *roundtable* dan model pembelajaran konvensional karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelompok tinggi lebih baik daripada hasil belajar kelompok rendah, baik dengan model pembelajaran *roundtable* maupun model pembelajaran konvensional.
3. Hasil penghitungan Anova menunjukkan bahwa pada baris nilai interaksi antara model pembelajaran dan kelompok hasil belajar dengan hasil belajar (Model\*Kelompok),  $F_{hitung} = 0,744$ ; taraf signifikan = 0,392. Nilai signifikan (Sig) 0,05 dengan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 56$  menghasilkan  $F_{tabel} = 4,01$ .  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,744 < 4,01$  sedangkan pada nilai signifikansi yaitu  $0,392 > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan menulis puisi karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan uji Anova dua jalur, peneliti perlu melanjutkan uji lanjut untuk mengetahui perbedaan antarsel. Peneliti melakukan uji lanjut antarsel dengan uji Post Hoc tipe Tukey menggunakan SPSS 25.0 untuk menjawab hipotesis keempat dan kelima. Deskripsi datanya sebagai berikut.

1. Kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  adalah model pembelajaran *roundtable* dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar kelompok tinggi. Berdasarkan tabel uji Tukey diperoleh nilai *mean difference* kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  sebesar 5,933 dengan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan model *roundtable* pada kelas eksperimen dan peserta didik yang diajar dengan model konvensional pada kelas kontrol terhadap hasil belajar peserta didik pada kelompok tinggi dilihat dari rata-rata kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok tinggi peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelompok tinggi peserta didik pada kelompok konvensional.
2. Kelompok  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$  adalah model pembelajaran *roundtable* dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar rendah. Berdasarkan Uji Tukey diperoleh nilai *mean difference* kelompok  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$  sebesar 4,067 dengan taraf  $0,49 > 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi peserta didik diajar dengan model *roundtable* pada kelas eksperimen dan peserta didik yang diajar dengan model konvensional pada kelas kontrol terhadap hasil belajar peserta didik yang mempunyai nilai rendah dilihat dari rata-rata kelompok  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok rendah di kelas eksperimen sama dengan hasil belajar kelompok rendah kelas kontrol.
3. Kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_1B_2$  adalah model pembelajaran *roundtable* hasil belajar kelompok tinggi dan model pembelajaran *roundtable* hasil belajar kelompok rendah. Berdasarkan tabel uji Tukey diperoleh nilai *mean difference* kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_1B_2$  sebesar 12,400 dengan taraf  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok tinggi dan rendah pada kemampuan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan model *roundtable* dilihat dari hasil rata-rata kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_1B_2$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapat hasil belajar kelompok tinggi lebih baik daripada peserta didik yang mendapat

hasil belajar kelompok rendah untuk kelas eksperimen yang diajar dengan model *roundtable*.

4. Kelompok  $A_2B_1$  dan  $A_2B_2$  adalah model pembelajaran konvensional hasil belajar kelompok tinggi dan model pembelajaran konvensional hasil belajar kelompok rendah. Berdasarkan tabel uji Tukey diperoleh nilai *mean difference* kelompok  $A_2B_1$  dan  $A_2B_2$  sebesar 10,533 dengan taraf  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kelompok tinggi dan hasil belajar kelompok rendah pada kemampuan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan model konvensional dilihat dari hasil rata-rata kelompok  $A_2B_1$  dan  $A_2B_2$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapat hasil belajar kelompok tinggi lebih baik daripada peserta didik yang mendapat hasil belajar kelompok rendah untuk kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional.

Berdasarkan deskripsi data di atas, perbedaan nilai rata-rata dari setiap kelompok berada pada kolom subset yang berbeda. Perbedaan kelompok dapat dilihat pada hasil analisis dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3 Homogeneous Subsets**

Kelompok	Tukey HSD <sup>a</sup>				
	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
Konvensional-Rendah (A2B2)	15	68.40			
<i>Roundtable</i> -Rendah (A1B2)	15		72.47		
Konvensional-Tinggi (A2B1)	15			78.93	
<i>Roundtable</i> -Tinggi (A1B1)	15				84.87
Sig.		1.000	1.000	1.000	1.000

Pada tabel di atas terlihat nilai rata-rata kemampuan menulis puisi terbagi dalam empat kelompok berbeda, kelompok pertama adalah kelompok rata-rata dari peserta didik yang diajar dengan model konvensional yang mendapat hasil belajar kelompok rendah yaitu 68,40 dengan taraf signifikan 1,000. Kelompok kedua merupakan rata-rata dari peserta didik yang diajar menggunakan model *roundtable* dengan hasil belajar kelompok rendah yaitu 72,47 dengan taraf signifikan 1,000. Kelompok ketiga merupakan rata-rata dari peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional dengan hasil belajar kelompok tinggi yaitu 78,93 dengan taraf signifikan 1,000. Kelompok keempat merupakan rata-rata dari



peserta didik yang diajar menggunakan model *roundtable* dengan hasil belajar kelompok tinggi yaitu 84,87 dengan taraf signifikan 1,000.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk memperoleh inovasi dalam pembelajaran menulis puisi yang ditinjau dari model pembelajaran dan hasil belajar. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

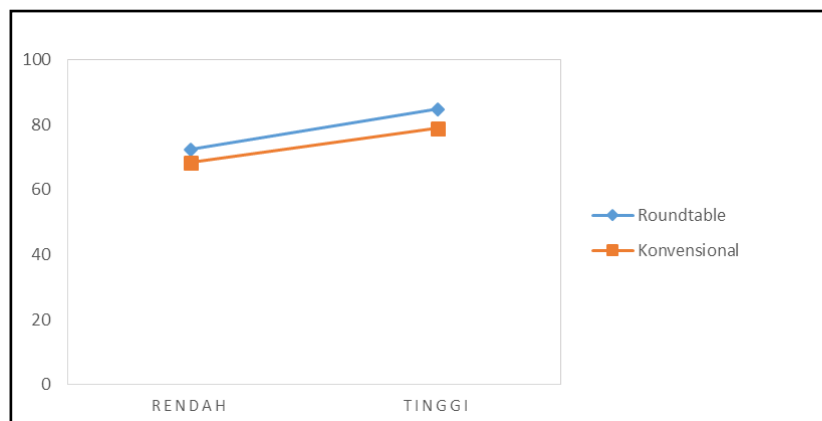
1. Model pembelajaran *roundtable* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Negeri 7 Pontianak terlihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara kedua model. Kemampuan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *roundtable* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan peserta didik yang diajar dengan model konvensional.

Perbedaan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada penerapan model pembelajaran pada kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model *roundtable* yang diawali dengan penyampaian kompetensi, prosedur pelaksanaan model *roundtable*, pembagian kelompok, menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu untuk menuliskan baris pertama dalam puisi kemudian kertas diberikan kepada peserta didik lain untuk melanjutkan baris kedua dan selanjutnya. Perpindahan kertas biasa dilaksanakan sesuai arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Model pembelajaran ini membantu peserta didik memfokuskan pikiran, peserta didik berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan cara yang menyenangkan, dan dapat membantu memahami materi.

Penerapan model pembelajaran seperti ini mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri, menyelesaikan konflik dan memahami serta menerima sudut pandang yang berbeda dari mereka sendiri. Peserta didik lebih menghargai, bertanggung jawab, dan lebih mampu mengontrol impuls mereka sehingga menyenangi pelajaran menulis puisi. Pengaruh yang terjadi yaitu hasil kemampuan menulis puisi peserta didik yang lebih baik. Hasil tersebut terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan model *roundtable* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 78,67.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik memperoleh informasi melalui aktivitas mendengarkan dan membaca informasi tersebut. Peserta didik hanya menjadi objek yang menerima materi yang disampaikan oleh guru. Komunikasi yang terjadi antarpeserta didik terkait materi yang diajarkan hanya sedikit, karena komunikasi yang terjalin satu arah saja dan peserta didik cenderung pasif. Hal ini terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada kelas kontrol yaitu 73,67.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar menulis puisi antara peserta didik yang mempunyai hasil belajar tinggi dan hasil belajar rendah. Perbedaan nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelompok tinggi yaitu 81,9 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok rendah yaitu 70,43 dengan masing-masing jumlah peserta didik 30 peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil menulis puisi peserta didik yang berada dalam kelompok tinggi lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang berada dalam kelompok rendah.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan menulis puisi. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji anova melalui SPSS 25.0 diperoleh data yang menunjukkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar terhadap kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini. Hal ini terlihat pada nilai yang terdapat dalam tabel 4.15, dengan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yaitu 0,744 lebih kecil dari 4,01 dengan taraf signifikan 0,392 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut taraf signifikan lebih besar dari  $\alpha$  0,05 yang berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar terhadap kemampuan menulis puisi. Tidak terdapatnya interaksi juga terlihat di dalam grafik bahwa pola garis sejajar dan tidak mengalami persilangan.



**Gambar 1. Nilai Rata-rata Menulis Puisi**

Berdasarkan gambar 1 diketahui tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar terhadap kemampuan menulis puisi. Tidak terdapatnya interaksi dikarenakan model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik memiliki pengaruh tersendiri terhadap kemampuan menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada masing-masing model pembelajaran *roundtable* dan konvensional, hasil belajar menulis puisi peserta didik dengan kemampuan menulis puisi kelompok tinggi lebih baik dari pada peserta didik dengan kemampuan menulis puisi kelompok rendah. Pada kemampuan menulis puisi

berlaku model pembelajaran *roundtable* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar kelompok tinggi dalam menulis puisi antara peserta didik yang diajar menggunakan model *roundtable* dan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat setelah dilakukan Uji Post Hoc dengan Uji Tukey diperoleh mean difference dari dua kelompok sebesar 5,933 dengan taraf signifikan  $< 0,05$  yaitu 0,002. Rata-rata nilai yang diperoleh pada masing-masing model pembelajaran berbeda yaitu 84,87 dengan standar deviasi 4,19 pada model *roundtable* sedangkan 78,93 dengan standar deviasi 4,88 pada model konvensional.
5. Terdapat perbedaan hasil belajar kelompok rendah dalam menulis puisi antara peserta didik yang diajar menggunakan model *roundtable* dan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut terlihat pada perbandingan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi yang diajar dengan model *roundtable* yang mendapat hasil belajar rendah sebesar 67 dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 72,47 lebih tinggi dari peserta didik yang diajar dengan model konvensional mendapat hasil belajar rendah sebesar 60 dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 68,40. Setelah dilakukan Uji Post Hoc dengan Uji Tukey diperoleh *mean difference* dari dua kelompok yaitu 4,067 dengan taraf signifikan  $0,049 < 0,05$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan antara model pembelajaran *roundtable* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menulis puisi; 2) terdapat perbedaan antara hasil belajar kelompok tinggi dan hasil belajar kelompok rendah terhadap hasil belajar menulis puisi; 3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan menulis puisi; 4) terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi peserta didik dengan hasil belajar kelompok tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran *roundtable* di kelas eksperimen dan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional di kelas kontrol; 5) terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi peserta didik dengan hasil belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran *roundtable* di kelas eksperimen dan peserta didik dengan hasil belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

## REFERENSI

- Barkley, Elizabert E., Cross, K. Patricia., & Major, C. Howell. (2012). *Collaborative learning techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif* (Penerjemah Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Gora, Winastwan & Sunarto. (2010). *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kagan, S., & Kagan, Miguel. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Prashnig, Barbara. 2007. *The Power of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenal Gaya Belajarnya*. Bandung: Kaifa.
- Siddik, Mohammad. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Waluyo. Herman J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.